

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan dari keseluruhannya, sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah NU Putri Buntet Pesantren Cirebon telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara terstruktur. Pada tahap perencanaan, madrasah menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) serta perangkat pembelajaran sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pengorganisasian, madrasah membentuk tim kurikulum dan melakukan pembagian tugas kepada guru sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta program Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamini (PPRA). Selanjutnya, evaluasi dilakukan melalui kegiatan monitoring, rapat kurikulum, dan laporan dari guru untuk mengetahui perkembangan dan kendala dalam pelaksanaan kurikulum. Dengan demikian, penerapan manajemen Kurikulum Merdeka di madrasah telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip manajemen kurikulum.
2. Kondisi kedisiplinan siswi setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat dari sikap siswi yang lebih tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, datang tepat waktu, mematuhi tata tertib, serta melaksanakan tanggung jawab yang diberikan. Kedisiplinan siswi juga dibentuk melalui berbagai kegiatan seperti pembelajaran di kelas, kegiatan P5, program PPRA, pembiasaan religius, serta program pembinaan karakter yang dilaksanakan secara rutin. Selain itu, peran guru sebagai teladan dan lingkungan madrasah juga

memberikan pengaruh dalam membentuk kedisiplinan siswi. Meskipun masih terdapat beberapa siswi yang perlu pembinaan, secara umum kedisiplinan siswi menunjukkan perkembangan yang positif setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka.

3. Respon siswi terhadap kedisiplinan dalam penerapan manajemen Kurikulum Merdeka menunjukkan hasil yang baik. Berdasarkan hasil angket, sebagian besar siswi menunjukkan sikap disiplin dalam berbagai aspek, seperti datang tepat waktu, mematuhi tata tertib, melaksanakan tugas, dan menjaga sikap selama pembelajaran. Selain itu, kedisiplinan siswi tidak hanya karena pengawasan guru, tetapi juga mulai muncul dari kesadaran diri. Namun, masih terdapat beberapa siswi yang belum sepenuhnya konsisten, terutama dalam hal ketepatan waktu setelah istirahat dan menjaga fokus belajar. Secara keseluruhan, penerapan manajemen Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan siswi dan telah diterima dengan baik, meskipun masih perlu pembinaan secara berkelanjutan agar kedisiplinan siswi dapat berkembang lebih optimal.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan secara terencana, terorganisasi, dan berkelanjutan dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswi di Madrasah Aliyah NU Putri Buntet Pesantren Cirebon. Melalui perencanaan yang jelas, pelaksanaan pembelajaran yang terarah, serta evaluasi yang rutin, kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan tertib dan mendukung pembentukan sikap disiplin siswi. Selain itu, kegiatan pembelajaran, P5, dan program PPRA memberikan kesempatan kepada siswi untuk belajar disiplin melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari, seperti datang tepat waktu, mematuhi tata tertib, dan melaksanakan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya berpengaruh pada proses pembelajaran, tetapi juga

berperan dalam membentuk karakter siswi, khususnya dalam hal kedisiplinan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran guru dan pihak madrasah sangat penting dalam mendukung kedisiplinan siswi melalui pembinaan, pengawasan, dan keteladanan. Oleh karena itu, penerapan manajemen Kurikulum Merdeka perlu terus dilaksanakan dan ditingkatkan agar kedisiplinan siswi dapat berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan.

C. Saran

Berdasarkan dari pada hasil temuan yang telah ditemukan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan data di Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama (NU) Putri Buntet Pesantren Cirebon yang berkaitan dengan Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswi maka panneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala madrasah, diharapkan dapat terus mendukung dan mengawasi penerapan manajemen Kurikulum Merdeka secara konsisten, serta melakukan evaluasi secara berkala agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan kedisiplinan siswi. Kepala madrasah juga diharapkan dapat memperkuat kerja sama dengan seluruh guru dan tenaga kependidikan dalam membina karakter disiplin siswi.
2. Bagi wakil kepala madrasah bidang kurikulum, diharapkan dapat terus mengoordinasikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum Merdeka dengan baik, serta memastikan bahwa kegiatan pembelajaran, P5, dan program lainnya berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, waka kurikulum diharapkan dapat terus melakukan pembinaan dan pendampingan kepada guru dalam pelaksanaan kurikulum.
3. Bagi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, diharapkan dapat terus meningkatkan pembinaan kedisiplinan siswi melalui program kesiswaan, pembiasaan positif, serta pengawasan terhadap

kepatuhan siswi terhadap tata tertib madrasah, sehingga kedisiplinan siswi dapat terus berkembang.

4. Bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK), diharapkan dapat memberikan bimbingan dan pembinaan kepada siswi, khususnya siswi yang masih memiliki kedisiplinan yang kurang, serta membantu siswi dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab melalui layanan bimbingan dan konseling.
5. Bagi guru Bahasa Arab, diharapkan dapat terus mendukung penerapan Kurikulum Merdeka dengan melaksanakan pembelajaran yang terarah dan memberikan teladan yang baik kepada siswi, serta membiasakan siswi untuk bersikap disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas.
6. Bagi siswi, diharapkan dapat terus meningkatkan kesadaran dan sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mematuhi tata tertib madrasah, serta melaksanakan tanggung jawab sebagai peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
7. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai penerapan manajemen Kurikulum Merdeka dan kedisiplinan peserta didik, sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih lengkap dan bermanfaat.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian mengenai Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswi di Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama (NU) Putri Buntet Pesantren Cirebon, memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Dari segi lokasi, penelitian ini hanya dilakukan di Madrasah Aliyah NU Putri Buntet Pesantren Cirebon, sehingga hasil penelitian ini hanya menggambarkan kondisi di madrasah tersebut dan belum tentu sama dengan lembaga pendidikan lain yang memiliki kondisi berbeda.

2. Dari segi subjek dan informasi penelitian, data diperoleh dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru, dan siswi. Namun, informasi yang diperoleh masih terbatas pada narasumber yang terlibat dalam penelitian dan bergantung pada keterbukaan serta jawaban yang diberikan oleh responden, sehingga belum dapat menggambarkan kondisi secara sepenuhnya.
3. Dari segi waktu, penelitian ini dilakukan dalam waktu yang terbatas, sehingga peneliti belum dapat mengamati secara mendalam penerapan manajemen Kurikulum Merdeka dan perkembangan kedisiplinan siswi dalam jangka waktu yang lebih panjang.
4. Dari segi metode penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dukungan angket, sehingga hasil penelitian lebih menggambarkan kondisi pada saat penelitian dilakukan dan masih terbatas pada deskripsi sesuai dengan data yang diperoleh.
5. Dari segi teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Namun, observasi tidak dapat dilakukan pada semua kegiatan, wawancara bergantung pada jawaban narasumber, dan angket hanya diberikan kepada sebagian siswi, sehingga data yang diperoleh masih memiliki keterbatasan